

Jurnal Tarbi
(Jurnal Ilmiah Mahasiswa)
Vol 1 (2) Tahun 2022: 200-215

ISSN: (media online) : 2829-5072

Jalan Tentara Pelajar No 55B, Telp: (0287) 385902 Kebumen 54312

Web jurnal : www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id email: tarbichannel@gmail.com

UPAYA PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA MELALUI METODE REWARD AND PUNISHMENT PADA PEMBELAJARAN FIKIH DI MTs SARBINI ALIAN

Ahmad Miftahul Arzaq, Siti Fatimah, Bahrhun Ali Murtopo

Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Alian

E-mail: ahmadmiftahularzaq@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin belajar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII MTs Sarbini Alian menggunakan metode pembelajaran *reward* dan *punishment*. Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII MTs Sarbini Alian sejumlah 23 peserta didik dan objek dalam penelitian ini adalah aktivitas peserta didik berupa disiplin belajar. Rata-rata nilai pra tindakan adalah 6,5. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan angket. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru serta lembar angket. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan disiplin belajar pada peserta didik kelas VII MTs Sarbini Alian. Disiplin belajar melalui metode pembelajaran *reward* dan *punishment* peserta didik kelas I VIII MTs Sarbini Alian mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 63% menjadi 85% pada siklus II.

Kata kunci: disiplin, karakter, *punishment*, *reward*

ABSTRACT

This study aims to improve learning discipline in Islamic Religious Education learning for class VIII students of MTs Sarbini Alian using reward and punishment learning methods. In classroom action research, it is carried out in four stages, namely the planning, implementation, observation and reflection stages. The subjects in this study were students of class VIII MTs Sarbini Alian a total of 23 students and the object in this study was student activities in the form of learning discipline. The average pre-action score is 6.5. Data collection techniques using observation and questionnaires. The instruments used are student and teacher activity observation sheets and questionnaire sheets. This research method uses quantitative and qualitative descriptive. The results showed that the use of reward and punishment learning methods can improve learning discipline in class VII students of MTs Sarbini Alian. The

discipline of learning through the reward and punishment learning method of class VIII MTs Sarbini Alian increased from the first cycle of 63% to 85% in the second cycle.

Keywords: discipline, character, punishment, reward

PENDAHULUAN

Membahas perilaku siswa agar disiplin dan berprestasi tidak lepas dengan bagaimana lembaga dalam menerapkan aturan untuk menertibkan dan menanamkan semangat belajar siswa di sekolah. Reward and punishment adalah sesuatu metode yang sering di pakai oleh lembaga untuk mendisiplinkan dan menghasilkan prestasi dalam pendidikan. Metode ini dianggap sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah kedisiplinan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Reward and punishment membawa pengaruh baik bagi siswa yang kurang termotivasi dalam belajar, reward and punishment juga berdampak positif bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar maupun tidak (Hendrik Eko Prasetyo: 2015). *Reward* sebagai alat pendidikan yang represif yang menyenangkan yang dapat menjadikan siswa lebih semangat dan dorongan dalam belajar untuk lebih tekun dan giat dalam belajar, sehingga prestasi belajarnya lebih meningkat. Adapun punishment bertujuan untuk memperlancar proses pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan hukuman dan memberikan penguatan agar siswa yang kerap melakukan perilaku yang tidak diinginkan untuk berhenti dan enggan melakukan perilaku yang tidak baik karena adanya punishment yang menjadi ganjaran ketika mereka melakukan pelanggaran tersebut.

Reward merupakan cara banyak lembaga yang menganggap penting untuk diterapkan dalam mendorong tingkat kedisiplinan telah disampaikan Rosdiana dalam penelitiannya mengenai kedisiplinan guru, ia mengatakan bahwa dengan adanya reward yang berbentuk pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan dapat meningkatkan kedisiplinan seorang guru yang menjadi salah satu penentu berhasil tidaknya hasil belajar siswa. Guru akan merasa terhormat jika mendapatkan reward dari lembaga atas tindakan baik yang dilakukannya yaitu dengan disiplin datang tepat waktu dan berbagai bentuk perilaku disiplin lainnya. Guru yang datang tepat waktu maka kelas dan siswa akan terkontrol dan dapat dikondisikan dengan baik, pembelajaran juga dapat berjalan maksimal dalam menyampaikan materi pembelajaran (Rosdiana: 2018). Sama halnya ketika reward yang berupa pujian, hadiah ataupun tanda penghargaan ketika diberikan kepada siswa, mereka akan merasa dihargai dan termotivasi untuk lebih semangat dalam belajarnya.

Reward and Punishment apabila dikaitkan dengan masalah kedisiplinan akan sangat penting karena penerapan *Reward and Punishment* merupakan salah satu cara yang efektif untuk mengatasi problem yang ada dalam lembaga terutama mengenai perilaku penyimpangan yang mengakibatkan siswa tidak disiplin dan menjadikan prestasi siswa menurun. Perilaku menyimpang pada siswa secara umum disebabkan oleh dua faktor yaitu, faktor internal dan eksternal (Sutinah: 2017). Salah satu perilaku penyimpangan terjadi pada saat proses pembelajaran siswa sering terlambat dan tidak mengikuti pembelajaran sehingga berakibat pada prestasi siswa, hal tersebut karena kurangnya perhatian dan bimbingan yang baik dari pihak guru atau lembaga dan pula perhatian orang tua siswa tersebut dan lingkungan hidup siswa tersebut. Dampaknya apabila siswa yang kurang adanya perhatian dan bimbingan mengenai perilaku disiplin akan menjadikan segala apa yang mereka lakukan tidak terkontrol maka dari itu guru ataupun lembaga yang kegiatan belajarnya selalu mendampingi yang seharusnya menjadi penting dalam mengatasi permasalahan kedisiplinan belajar siswa, begitu juga orang tua wali hendaknya ikut mengontrol, mengawasi dan memberikan perhatian kepada anaknya. Dengan adanya peran guru atau lembaga dan orang tua wali menjadi faktor baik tidaknya siswa tersebut dalam kedisiplinan dan hasil belajar siswa.

Reward yang berfungsi sebagai pemacu semangat terhadap siswa yang mendapatkan atas upaya yang telah dilakukannya selama proses belajar, *reward* juga dapat berfungsi memberikan dorongan bagi siswa lain untuk memacu semangat untuk berkompetisi agar mendapatkan hadiah dari apa yang telah dilakukan. Ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan (Ngalim Purwanto, 2011). Para siswa akan saling berlomba untuk mencapai sebuah hal yang diinginkan dari setiap perilaku yang baik dan diharapkan. Dengan diterapkannya *reward*, siswa yang berkompetisi dalam meraih balasan atas apa yang dilakukan menjadi enggan untuk melakukan hal-hal yang tidak diinginkan dikarenakan mereka sudah fokus dalam mencapai sesuatu tindakan yang diinginkan, mereka hanya akan melakukan perilaku yang baik sebagai upaya mewujudkan keinginan untuk mendapatkan *reward* yang diberikan oleh pengajar. *Reward* juga dapat memengaruhi prestasi siswa, dengan adanya *reward* siswa yang mendapatkan hadiah atau penghargaan dapat terpacu semangatnya untuk selalu meningkatkan belajarnya agar apa yang pernah dicapai dapat dipertahankan dan semakin baik.

Menurut teori S-R Bond yang menyatakan bahwa hukuman dan hadiah dapat digunakan untuk memperkuat respon positif atau respon negatif, sedangkan menurut Muliawan (2016) metode *reward* dan *punishment* adalah metode pembelajaran interaktif antara guru dan

peserta didik yang menerapkan sistem pemberian hadiah bagi peserta didik yang aktif dan benar dalam menjawab soal latihan dan sebaliknya memberikan hukuman bagi peserta didik yang tidak aktif atau tidak benar dalam menjawab soal latihan.

Dari uraian di atas, tampak bahwa kedisiplinan merupakan problem yang hampir terjadi pada semua lembaga pendidikan. Di mana masing-masing lembaga mempunyai cara tersendiri untuk mengatasi problem tersebut. Untuk itu, bagian selanjutnya dari tulisan ini akan memfokuskan pada gambaran mengenai pemberlakuan metode *reward and punishment* untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa madrasah tsanawiyah.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara individu (guru sebagai pelaksana). Tahapan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan terbagi dalam beberapa siklus. Masing-masing siklus terdiri atas kegiatan (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan observasi, dan (3) refleksi, kemudian kembali lagi ke kegiatan (1) dan seterusnya. Penelitian tindakan kelas dijabarkan menjadi komponen yaitu: (1) rencana (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Semua komponen yang berupa untaian tersebut dipandang sebagai satu siklus.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas VIII MTs Sarbini Alian. Penelitian yang telah dilakukan terdiri atas 2 siklus. Siklus pertama dan kedua terdiri atas dua kali pertemuan. Subjek penelitian tindakan kelas ialah peserta didik kelas VIII MTs Sarbini Alian tahun pelajaran 2021/2022. Peserta didik kelas VIII terdiri atas 23 peserta didik pada yang terdiri atas 6 peserta didik putri dan 17 peserta didik putra. Objek penelitian ini berupa proses pembelajaran serta hasilnya sebagai upaya untuk meningkatkan disiplin belajar peserta didik dengan metode pembelajaran *reward and punishment*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi yang digunakan untuk mengamati dan mengumpulkan informasi keterampilan proses yang dilakukan guru dan peserta didik dalam pembelajaran, serta angket digunakan untuk mengungkap kedisiplinan peserta didik. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas isi yang dilakukan *expert judgement* dari guru kelas.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data dilakukan secara kualitatif terhadap guru dan siswa yang ada di kelas VIII. Analisis ini dilakukan untuk melihat apa yang terjadi sepanjang penelitian berlangsung. Selain pengamatan peneliti, data dari berbagai pihak juga digunakan sebagai masukan atau data pendukung. Wawancara yang

dilakukan terhadap siswa dan rekan guru akan digunakan untuk membandingkan hasil pengamatan siswa dan yang lainnya. Dalam pengambilan hasil penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif untuk aktivitas peserta didik kemudian dihitung persentasenya. Menentukan kriteria penilaian tentang hasil observasi aktivitas peserta didik dan angket, maka dilakukan pengelompokan atas 5 kriteria penilaian yaitu sangat baik, baik, cukup, rendah dan sangat rendah. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Kusumah & Dwitagama adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Peserta didik

| No | Persentase (%) | Kategori |
|----|----------------|---------------|
| 1. | 85-100 | Sangat Baik |
| 2. | 70-84 | Baik |
| 3. | 55-69 | Cukup |
| 4. | 40-54 | Rendah |
| 5. | <40 | Sangat Rendah |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra tindakan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Data yang terkumpul dalam penelitian ini meliputi: (1) data aktivitas belajar (disiplin belajar peserta didik), (2) data aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan model pembelajaran *reward* dan *punishment*, dan (3) data angket disiplin peserta didik. Hasil penelitian yang diuraikan adalah data mengenai disiplin belajar peserta didik sebelum menggunakan model pembelajaran *reward* dan *punishment* dan pelaksanaan tiap-tiap siklus untuk meningkatkan disiplin belajar dengan menggunakan model pembelajaran *reward* dan *punishment*.

Pra tindakan dilakukan sebelum pelaksanaan siklus I dengan melakukan observasi untuk melihat keterampilan proses peserta didik pada proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengolahan data aktivitas belajar pada pra tindakan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan aktivitas belajar masih pada kategori rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata pada aktivitas belajar peserta didik yakni sebesar 6,5. Upaya peningkatan aktivitas peserta didik khususnya terkait disiplin belajar dilakukan melalui model pembelajaran *Reward* dan *punishment* secara rinci, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Disiplin Belajar Peserta didik Pra Tindakan

| No | Indikator | Persentase | Kategori |
|----|-------------------------------------|------------|---------------|
| 1 | Aktif mengikuti pembelajaran | 37% | Sangat Rendah |
| 2 | Tanggung jawab terhadap tugas | 45% | Rendah |
| 3 | Mengamalkan tata tertib di madrasah | 56% | Cukup |
| | Rata-rata | 46% | Rendah |

Melalui hasil pengamatan dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa disiplin belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik masih rendah. Hal itu bisa dilihat dari rata-rata nilai persentase disiplin belajar peserta didik yang masih dibawah standar yaitu 46%. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas juga didapatkan hasil bahwa banyak peserta didik yang lupa mengerjakan PR, ketika pembelajaran berlangsung tidak memperhatikan dan ngobrol sendiri atau bahkan mengganggu teman lain. Oleh karena itu, pembelajaran Fiqih perlu diberikan suatu metode yang menarik agar disiplin belajar peserta didik bisa meningkat.

Dalam perencanaan tindakan dilakukan diskusi bersama guru kelas mengenai tata cara pelaksanaan, penetapan materi pembelajaran, waktu, dan menghasilkan kesepakatan mengenai rencana tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kedisiplinan peserta didik. Selanjutnya menentukan pokok-pokok yang harus dilakukan dalam menyusun rancangan pembelajaran, dan

Siklus I

Penelitian tindakan siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Materi yang digunakan pada penelitian tindakan kelas pada siklus ini yaitu pada pembelajaran Fiqih dengan materi sholat sunnah berjamaah dan munfarid. Dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, setiap pertemuan kegiatan pembelajaran lebih diorientasikan pada peran peserta didik aktif dalam belajar dan menaati aturan yang sudah disepakati di kelas. Pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan penyelenggaraan proses pembelajaran dan observasi dengan mencatat apa saja yang diamati saat proses pembelajaran berlangsung sesuai poin-poin yang telah tersedia dalam lembar observasi.

Hasil pengamatan siklus I pertemuan pertama, peserta didik dalam mengerjakan tugas terlihat masih bertanya dengan teman-temannya, ketika guru sedang menjelaskan pelajaran terlihat ada sekitar tujuh peserta didik mengobrol dengan temannya, beberapa peserta didik tidak langsung mengerjakan tugas sehingga guru harus mengingatkan. Walaupun demikian,

ketika mengerjakan tugas dengan reward peserta didik sangat antusias mengerjakan dengan cepat, dan menjawab pertanyaan guru dengan antusias.

Pertemuan kedua peserta didik mulai terlihat antusias dan termotivasi dalam mengerjakan tugas. Tetapi pada saat mulai melaksanakan diskusi masih ada beberapa peserta didik yang santai dan bekerja sendiri. Dari beberapa poin yang diamati semuanya terjadi peningkatan, antusias peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan sudah nampak, peserta didik mengumpulkan tugas tepat pada waktunya, dan peserta didik diam mendengarkan penjelasan guru.

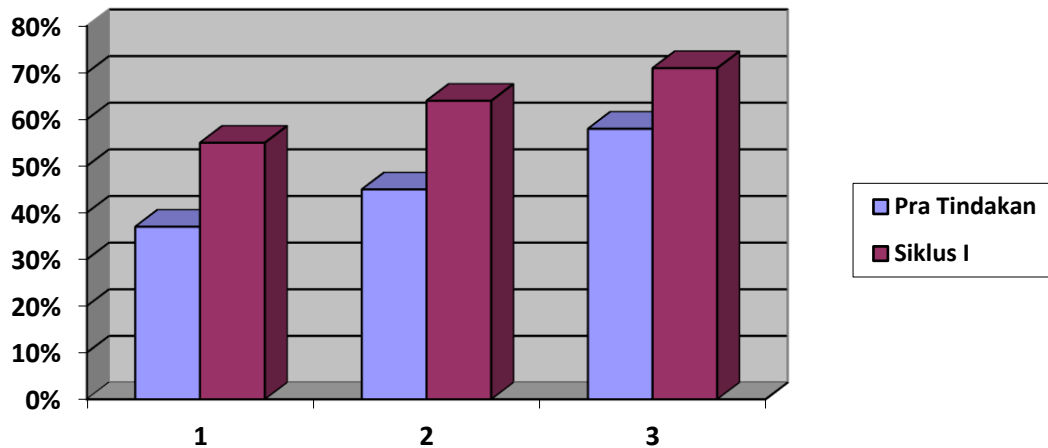
Refleksi Siklus I, penerapan pembelajaran dengan *reward* dan *punishment* siklus I memang belum dapat dilaksanakan secara optimal, karena peserta didik belum terbiasa sehingga aktivitas yang diharapkan belum muncul sesuai harapan. Peserta didik menjadi disiplin ketika diingatkan ada *reward* dan beberapa peserta didik masih tidak peduli meskipun mendapatkan *punishment*. Beberapa peserta didik juga masih diam saja (pasif) mungkin malu bertanya atau takut untuk menyampaikan pendapat.

Hasil pada siklus 1 ini, terjadi peningkatan pada setiap indikator disiplin belajar dari pra tindakan berdasarkan hasil observasi dan hasil angket. Perbandingan pencapaian disiplin belajar peserta didik pra tindakan dan siklus 1 dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Pencapaian Disiplin Belajar Peserta didik Pra Tindakan dan Siklus I

| No | Indikator | Persentase | |
|----|------------------------------------|-----------------------|----------------------|
| | | Pra Tindakan | Siklus 1 |
| 1 | Aktif mengikuti pembelajaran | 37% Sangat Rendah | 55% Cukup |
| 2 | Tanggung jawab terhadap tugas | 45% Rendah | 64% Cukup |
| 3 | Mengamalkan tata tertib di sekolah | 56% Cukup | 71% Baik |
| | Rata-rata | 46% Rendah | 63% Cukup |

Berdasarkan Tabel 3, terlihat ada peningkatan disiplin belajar peserta didik antara pra tindakan dan tindakan siklus I. Pada indikator aktif mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 18% yang sudah termasuk kategori cukup. Pada indikator tanggung jawab terhadap tugas mengalami peningkatan sebanyak 19% yang masih dalam kategori baik, indikator mengamalkan tata tertib di sekolah terlihat mengalami peningkatan sebesar 15% masuk ke dalam kategori tinggi.



Gambar 1. Diagram Perbandingan Disiplin Belajar Peserta didik Pra Tindakan dan Tindakan Siklus I

Berdasarkan diagram di atas terlihat bahwa pemberian tindakan *reward* dan *punishment* memberikan dampak terjadinya peningkatan pada indikator disiplin 1, 2, dan 3. Namun, berdasarkan hasil refleksi terhadap tindakan yang dilakukan pada siklus I, pada siklus berikutnya perlu ada perbaikan dalam kegiatan pembelajaran antara lain: (1) setiap awal pembelajaran peraturan kelas perlu diingatkan kembali untuk peserta didik, dan (2) guru harus lebih tegas terhadap pemberian penghargaan sebagai *reward*.

Siklus II

Siklus II merupakan kelanjutan siklus I, karena pelaksanaan pembelajaran siklus I belum sesuai dengan harapan. Hasil refleksi pada siklus I terlihat sikap disiplin peserta didik masih belum optimal. Untuk mencapai keberhasilan pembelajaran siklus II, tim peneliti membuat rancangan pembelajaran seperti pada siklus I dengan menekankan: (1) setiap awal pembelajaran peraturan kelas perlu diingatkan kembali untuk peserta didik, dan (2) guru harus lebih tegas terhadap pemberian penghargaan sebagai *reward*.

Siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Materi yang digunakan pada siklus II pembelajaran fiqih mengenai shalat dhuha berjamaah. Setiap pertemuan kegiatan pembelajaran lebih diorientasikan pada peran aktif peserta didik dalam belajar dan sikap disiplin mereka. Pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi dengan mencatat apa saja yang diamati saat proses pembelajaran berlangsung sesuai poin-poin yang telah tersedia dalam lembar observasi.

Hasil pengamatan kegiatan pembelajaran siklus II, secara keseluruhan peserta didik semakin terbiasa dengan model pembelajaran yang dilakukan pemberian *reward* dan

punishment. Adanya beberapa perbaikan rencana pembelajaran menampakkan hasil yang menggembirakan, yaitu dengan diulangnya peraturan kelas di awal pembelajaran peserta didik menjadi ingat dan lebih terlihat menunjukkan sikap disiplin. Demikian pula ketegasan guru dalam pemberian penghargaan sebagai reward juga membuat peserta didik menjadi lebih disiplin dalam belajar. Pertemuan pertama, dalam mengerjakan tugas kelompok mulai kompak, peserta didik banyak yang bertanya dan merespon pertanyaan guru dibandingkan pada pertemuan sebelumnya, terlihat peserta didik termotivasi untuk cepat dalam mengerjakan tugas, dan peserta didik terlihat memperhatikan penjelasan guru. Pertemuan kedua peserta didik sudah kelihatan lebih siap, pembelajaran semakin hidup dan peserta didik mampu terlibat secara aktif, dapat mengikuti pembelajaran lebih baik, suasana pembelajaran lebih kondusif, peserta didik dapat mengikuti peraturan kelas dengan baik dan tanpa diingatkan. Aktivitas yang dilakukan peserta didik saat pembelajaran mulai sesuai dengan harapan.

Refleksi Siklus II, menunjukkan bahwa secara umum telah terjadi peningkatan kualitas pembelajaran di kelas VIII MTs Sarbini. Kenyataan ini terlihat dari aktivitas peserta didik yang lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan perilaku saat peserta didik selama pembelajaran, bertanya maupun merespon pertanyaan meningkat. Dalam mengerjakan tugas mempunyai komitmen dan tanggungjawab yang tinggi. Ini dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang biasanya tidak kondusif sudah mulai berubah.

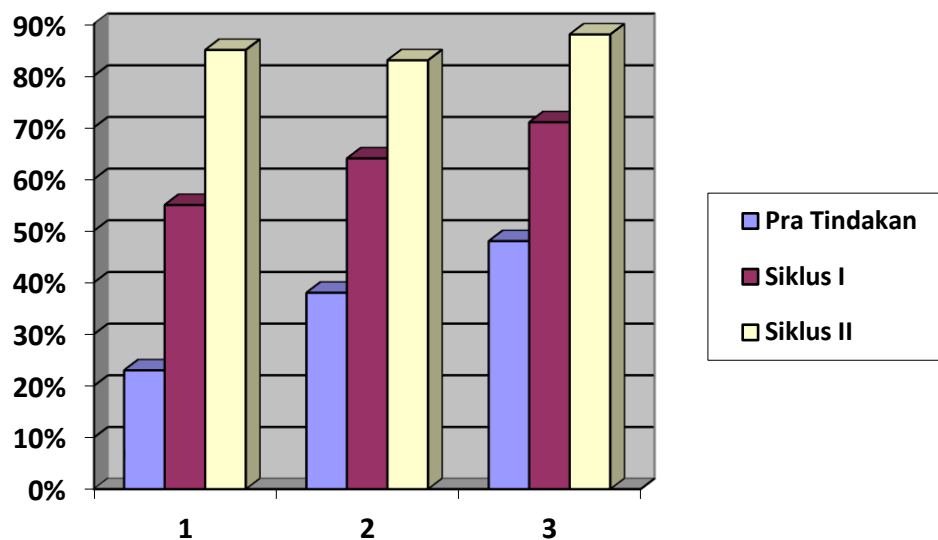
Disiplin belajar peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan pada setiap indikator. Berikut tabel perbandingan persentase pencapaian disiplin belajar peserta didik kelas VIII MTs Sarbini pra tindakan, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. Pencapaian Disiplin Belajar Siswa Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II

| No | Indikator | Persentase | | |
|----|------------------------------------|------------------------------|----------------------|----------------------------|
| | | Pra Tindakan | Siklus I | Siklus II |
| 1 | Aktif mengikuti pembelajaran | 37% Sangat Rendah | 55% Cukup | 85% Sangat Baik |
| 2 | Tanggung jawab terhadap tugas | 45% Sangat Rendah | 64% Cukup | 83% Baik |
| 3 | Mengamalkan tata tertib di sekolah | 56% Sangat Rendah | 71% Baik | 88% Sangat Baik |
| | Rata-rata | 46% Sangat Rendah | 63% Cukup | 85% Sangat Baik |

Pada siklus II, semua indikator mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan data perbandingan disiplin belajar peserta didik antara pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II, hasilnya mengalami peningkatan. Pada indikator aktif mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 17% yang sudah termasuk kategori tinggi. Pada indikator tanggung jawab terhadap tugas mengalami peningkatan sebanyak 12% yang masih dalam kategori sangat tinggi, indikator mengamalkan tata tertib di sekolah mengalami peningkatan sebesar 10%. Dengan demikian rata-rata disiplin belajar peserta didik meningkat menjadi 13%. Data tabel di atas dapat diperjelas dengan menggunakan diagram berikut ini.



Gambar 2. Diagram Perbandingan Disiplin Belajar Peserta didik Pra Tindakan dan Tindakan Siklus II

Meskipun dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang baik namun untuk mengubah perilaku atau sikap disiplin belajar peserta didik bukanlah hal mudah. Pendidikan karakter harus mencakup tiga aspek, yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan tindakan moral. Berdasarkan aspek tersebut maka guru harus menggunakan berbagai macam metode dengan berbagai strategi, yaitu keteladanan, inkulkasi, dan fasilitasi (Siswoyo & Hendrowibowo, 2020, p.22). Penggunaan *reward and punishment* dalam penelitian ini merupakan salah satu strategi dari inkulkasi (penanaman). Oleh karena itu perlu adanya keberlanjutan pelaksanaan metode ini meskipun tidak sama persis setidaknya pola perilaku yang telah dibangun dapat dipertahankan. Hal ini sangat memungkinkan melihat potensi peserta didik sangat mendukung kearah disiplin yang lebih baik sehingga menjadi sebuah kebiasaan. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik dalam pembelajaran pada penelitian ini adalah dengan

memberikan *reward* dan *punishment*. Berdasarkan pendapat Lewis, salah satu cara atau model yang dapat dilakukan untuk kontrol diri pesert didik terutama menanamkan disiplin pada anak adalah dengan menggunakan penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).

Bentuk pemberian imbalan atau *reward* dalam berbagai bentuk berupa pujian, penghormatan, hadiah, dan tanda penghargaan seperti stiker pada dasarnya hampir menjadi kontrol untuk perilaku peserta didik (Moberly et al., 2005, p.360). *Reward* diberikan agar anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi kedisiplinannya. *Reward* diberikan kepada peserta didik yang berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran. *Reward* yang diberikan oleh guru pada siklus I yaitu berupa pujian (verbal dan non verbal) dan tanda penghargaan (stiker). *Reward* yang diberikan oleh guru pada siklus II berupa pujian (verbal dan non verbal), penghormatan (pemberian penobatan), dan tanda penghargaan (stiker). Selain dengan pemberian *reward*, cara meningkatkan kedisiplinan pada peserta didik adalah dengan pemberian *punishment*. *Punishment* adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan. Strategi *punishment* muncul dalam bentuk konsekuensi, hal ini akan membawa peserta didik pada tiga respon: perhitungan resiko, kepatuhan atau pemberontakan (Moberly et al., 2005, p.361). Dalam penelitian ini *punishment* diberikan kepada peserta didik yang tidak disiplin dalam mengikuti pembelajaran. *Punishment* yang diberikan oleh guru pada siklus I dan siklus II berupa *punishment preventif* dan *punishment represif*.

Berdasarkan hasil observasi disiplin belajar peserta didik pra tindakan pada pembelajaran fiqih dengan materi sholat sunnah berjamaah dan munfarid MTs Sarbini Alian, rata-rata disiplin belajar peserta didik masih berada dalam kategori sangat rendah (37%). Dalam pra tindakan ini, peserta didik masih terlihat belum disiplin ketika mengikuti pembelajaran. Ketika diberi materi, peserta didik banyak yang mengobrol dan bermain dengan teman disampingnya. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada guru membuat mereka tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru belum menemukan metode yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran agar peserta didik lebih tertarik dalam belajar dan bisa bersikap disiplin selama mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menerapkan metode *reward and punishment* untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sehingga dapat meningkatkan disiplin belajar peserta didik pada pembelajaran tematik.

Pada siklus I dan II peserta didik sudah melakukan aktivitas pengamatan dan kerja kelompok (2 orang) sehingga hal ini akan lebih memudahkan peserta didik dalam memahami

tugas belajar sekaligus memiliki teman untuk berbagi. Selain menggunakan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran kadang guru juga melakukan pembelajaran melalui metode diskusi sehingga ketika peserta didik melaksanakan pembelajaran menggunakan sudah memahami bagaimana seharusnya kerja kelompok atau kerjasama dalam kelompok itu dapat berjalan dengan baik, dan dengan berkelompok 2 orang akan lebih efektif saat bertukar pendapat. Walaupun metode pembelajaran *reward* dan *punishment* secara umum sudah baik, namun masih ada kekurangan-kekurangan. Misalnya pada indikator mengamalkan tata tertib masih termasuk kategori baik ini terjadi karena seorang peserta didik memang kodratnya masih suka bermain. Mereka kebanyakan lebih senang menjawab pertanyaan dibanding harus bertanya. Kalaupun ada yang bertanya mungkin hanya ada satu atau dua anak saja.

Aspek keterampilan proses pada pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 17% yakni secara keseluruhan dari 46% menjadi 63%. Namun peningkatan tersebut belum mencapai kriteria keberhasilan penelitian yakni 85% sehingga diadakan siklus lanjutan berupa siklus II dengan perbaikan dari hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II, semua indikator mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Berdasarkan data perbandingan disiplin belajar peserta didik antara pra tindakan, tindakan siklus I dan tindakan siklus II, hasilnya mengalami peningkatan. Pada indikator aktif mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan sebanyak 30% yang sudah termasuk kategori Baik. Pada indikator tanggung jawab terhadap tugas mengalami peningkatan sebanyak 19% yang masih dalam kategori baik, indikator mengamalkan tata tertib di sekolah mengalami peningkatan sebesar 17%. Dengan demikian rata-rata disiplin belajar peserta didik meningkat menjadi 85%.

Setelah diterapkan metode *reward* dan *punishment* di dalam pembelajaran, peserta didik terlihat menaati peraturan di dalam kelas. Hal itu ternyata berdampak kepada motivasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Herwin yang menemukan bahwa peserta didik yang sudah terbiasa disiplin berarti memiliki regulasi diri yang baik dalam dirinya, sehingga peserta didik menjadi mandiri dan memiliki motivasi untuk belajar (Purwaningsih & Herwin, 2020). Peserta didik menjadi bersemangat untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru, taat untuk memperhatikan penjelasan guru, dan berlomba-lomba untuk menyelesaikan tugas tepat waktu. Hanya ada beberapa peserta didik yang kurang tertarik dengan pembelajaran saat itu. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku mereka yang masih pasif dan kurang merespon pembelajaran pada siklus I.

Bentuk-bentuk *punishment* menurut Shoimin (2017:160) menasehati dan memberi

arahan, bermuka masam, membentak, melarang melakukan sesuatu, memukul tidak keras. Selain itu Purwanto (2011:189) bentuk-bentuk pemberian *Punishment* hukuman *preventif* dan hukuman *represif*. Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk *punishment* terdiri berbagai macam bentuk seorang guru hendaklah bijaksana dalam menerapkan hukuman.

Penerapan metode *reward* dan *punishment* memberikan dampak terhadap peningkatan karakter disiplin peserta didik. Karakter disiplin sangat dipengaruhi oleh motivasi berprestasi (Kumalasari et al., 2020, p.66). *Reward* merupakan prestasi bagi peserta didik sehingga mereka dengan sukarela dan termotivasi untuk disiplin agar mendapatkannya. Peserta didik yang memiliki karakter disiplin diri maka mereka memiliki kesadaran diri untuk menaati peraturan. Disiplin belajar peserta didik adalah satu kunci untuk dapat mewujudkan suasana belajar menjadi kondusif dan optimal (Sari & Hadijah, 2017, p. 233). Lingkungan kelas yang kondusif memberikan dampak yang besar terhadap pencapaian akademik peserta didik.

Kelebihan dan kekurangan *reward and punishment* menurut Amalia (2017:18-25) kelebihan dan kekurangan metode pembelajaran *reward*. Kelebihan, dapat menjadi pendorong bagi anak-anak didik lainnya untuk mengikuti anak yang telah memperoleh pujian dari gurunya, baik dalam tingkah laku, sopan santun ataupun semangat dan motivasinya dalam berbuat yang lebih baik. Hukuman akan menjadikan perbaikan-perbaikan terhadap kesalahan murid. Adapun Kekurangan dapat menimbulkan dampak negatif apabila guru melakukannya secara berlebihan, sehingga mungkin bisa mengakibatkan murid merasa bahwa dirinya lebih tinggi dari teman-temannya, umumnya hadiah membutuhkan biaya. Selain itu, menurut Abbas (2017) Kelebihan, Kemampuan belajar siswa dapat bersifat menyebar dan merata keseluruh peserta didik. Hal. ini mungkin terjadi disebabkan adanya unsur psikologis dalam berkompetisi ditambah adanya unsur kesepahaman pengetahuan pada diri peserta didik, Bersifat mudah dan menyenangkan. Kekurangan, terkadang dapat menjadi beban psikologis tersendiri bagi siswa pemalas dan memiliki mental lemah. Pada umumnya terfokus pada siswa yang aktif.

Sekolah memiliki tanggungjawab untuk mengembangkan karakter peserta didik (Wuryandani et al., 2014). Hasil penelitian tindakan kelas ini memberikan tambahan informasi bahwa karakter disiplin siswa dapat ditingkatkan dengan metode *reward* dan *punishment*. Penerapan *reward* dan *punishment* disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting di dalam meningkatkan karakter disiplin. Apabila peserta didik dapat menaati peraturan di kelas dengan menunjukkan kedisiplinan, maka kelas akan menjadi kondusif dan proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Kunci keberhasilan

dalam lingkungan kelas adalah disiplin kelas. Disiplin merupakan elemen yang sangat penting bagi peserta didik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* di kelas VIII MTs Sarbini Alian selama 2 siklus, mampu meningkatkan disiplin belajar siswa. Berdasar pada hasil penelitian tindakan kelas dan simpulan yang diperoleh, pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *reward* dan *punishment* di kelas VIII MTs Sarbini Alian dapat digunakan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam rangka meningkatkan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan penelitian ini, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas di kelas VIII MTs Sarbini Alian, metode pembelajaran *reward* dan *punishment* merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian tindakan kelas, metode pembelajaran *reward* dan *punishment* dapat digunakan untuk meningkatkan disiplin belajar siswa, lebih baik mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut: penyusunan LKS baik materi maupun petunjuk aktivitas siswa lebih diperinci dan disesuaikan dengan kondisi lapangan seperti waktu dan kemampuan siswa. Peneliti sebaiknya mempertimbangkan waktu lebih seksama, agar semua kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dapat terlaksana dengan baik. Peneliti sebaiknya mempertimbangkan butir-butir pernyataan pada lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, karena tidak semua aktivitas dapat teraksana seperti doa pembuka yang hanya dilakukan pada pembelajaran pertama. Peneliti sebaiknya mempertimbangkan system pemberian stempel baik *reward* dan *punishment* kepada siswa. Apakah saat itu juga langsung ditempel pada papan atau diakumulasi, semua pilihan disesuaikan dengan kondisi siswa dan waktu pelaksanaan. Metode pembelajaran *reward* dan *punishment* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, serta meningkatkan disiplin belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2017). Pengaruh Metode *Reward* (Hadiah) Dan *Punishment* (Hukuman) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Ips SMA N 1 Kalianda. *Skripsi*. Lampung. Universitas Lampung.
- Amalia. (2017). Implementasi *Reward and Punishment* Untuk meningkatkan kedisiplinan Peserta didik Mi Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar. *Skripsi*. Jawa Timur: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulung Agung.
- Hendrik Eko Prasetyo, “Hubungan Persepsi Penerapan Metode TGT, Teknik Reward and Punishment Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN I Ngrejo Tulungagung,” *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 2 (July 1, 2015): 119–29,
- Kumalasari, L. I., Kusrahmadi, S. D., & Herwin, H. (2020). *Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan kedisiplinan siswa sekolah dasar*. 11(2), 60–68.
- Muliawan, Jasa Ungguh, 2016: *Model pembelajaran spektakuler*. Lampung: Ar Ruzz Media,
- Purwaningsih, A. Y., & Herwin, H. (2020). Pengaruh regulasi diri dan kedisiplinan terhadap kemandirian belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 22–30.
- Purwanto, N. (2011). *Ilmu pendidikan Teoretis dan praktis*. Bandung: PT. Remaja Rodakarya.
- Purwanto, Ngalim, 2011: *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rosdiana Rosdiana, “Meningkatkan Kedisiplinan Guru dalam Melaksanakan Tugas melalui Penerapan Reward di SD Negeri 050745 Pangkalan Berandan Tahun Ajaran 2016/2017,” *TABULARASA* 15, no. 1 (April 30, 2018): 95–110,
- Safitri, N. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di SMP N 14 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2, 122482.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas.
- Setyosari, P. (2017). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 1(5), 20–30.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 3013*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media

- Siswoyo, D., & Hendrowibowo, L. (2020). Nilai-nilai dan metode pendidikan karakter di taman kanak-kanak di Banjarmasin. *Foundasia*, 11(1), 2020–2035.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61–71.
- Sutinah Sutinah, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Siswa yang Berperilaku Menyimpang di MTS Al Muddakir Banjarmasin,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur : Berbeda, Bermakna, Mulia* 3, no. 2 (October 25, 2017): 17–24,
- Wuryandani, W., Maftuh, B., . S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan Karakter Disiplin Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2), 286–295.